

FEKTIVITAS PROGRAM PENANAMAN POHON DALAM MELESTARIKAN LINGKUNGAN HIDUP PASCA BANJIR DI DESA RADDA KECAMATAN BAEBUNTA KABUPATEN LUWU UTARA

Kiki Reski

Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andi Djemma, Palopo
Email : kikireski.1510@gmail.com

Abstrak

Lingkungan hidup merupakan suatu hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan faktor-faktor sekitarnya, dimana faktor alam ini terdiri dari bermacam keadaan dan hubungan yang secara tidak langsung bersama sama mewujudkan suatu proses dimana menjadikan suatu struktur dasar dari sebuah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas program penanaman pohon dalam melestarikan lingkungan hidup pasca banjir di desa radda kecamatan baebunta kabupaten luwu utara. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data adalah melalui wawancara, observasi, dan literasi / dokumentasi, dengan menggunakan analisis data model interaktif (interactive model) Miles and Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas program penanaman pohon mengacu pada 4 indikator yaitu (1) Sasaran program yaitu sejauh mana titik pelaksanaan yang ingin di capai atau patokan kesepakatan yang di inginkan oleh pihak-pihak yang ada dalam suatu sasaran dan lebih jauhnya oleh masyarakat, hasil penelitian lakukan di Desa Radda Kecamatan Baebunta sesuai dengan fakta yang peneliti lihat bahwa memang sasaran program penghijauan atau penanaman pohon ini untuk masyarakat akan tetapi proses penghijauan atau penanaman pohon yang telah dilakukan pemerintah belum sepenuhnya terlaksana dengan baik karena masih ada beberapa lokasi masyarakat yang tidak ditanami pohon oleh pemerintah.(2) Sosialisasi program yaitu suatu usaha untuk bisa memberikan informasi tentang suatu kabar atau berita kepada orang lain, akan tetapi kenyataan di lapangan sosialisasi program yang akan dilaksanakan pemerintah dinas lingkungan hidup belum terlalu efektif karena tidak semua masyarakat mengetahui sosialisasi mengenai penghijauan seperti penanaman pohon tersebut. (3) Pencapaian tujuan program ini merupakan tujuan dari program yang akan dilaksanakan oleh pemerintah, hasil pengamatan peneliti lakukan di Desa Radda Kecamatan Baebunta yaitu pencapaian tujuan program penghijauan ini sudah berapa persen terlaksana dengan baik akan tetapi output yang ingin dicapai masih kurang karena system dari pembagian penanaman pohon tersebut kurang merata. (4) Pemantauan Program yaitu kegiatan mengamati perkembangan pelaksanaan rencana, mengidentifikasi serta mengantisipasi permasalahan yang akan timbul pada apa yang telah dilaksanakan. Secara fakta di lokasi Desa Radda Kecamatan Baebunta bahwa melihat dari hasil pemerintah lakukan program penghijauan seperti penanaman bibit pohon sudah terlaksana namun masih kurangnya SDM pemerintah dalam menjalankan tugas pengawasannya. Sehingga dapat secara umum dapat dijelaskan bahwa belum mendukung efektivitas program penghijauan di Desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara. Berbagai faktor ditemukan, diantaranya kurangnya SDM dalam menjalankan tugas dan fungsinya yang telah ditentukan sebelumnya serta kapasitas dan kapabilitas personil aparaturnya yang belum memadai.

Kata Kunci : *Efektivitas Program, Lingkungan Hidup*

PENDAHULUAN

Penghijauan adalah kegiatan penanaman pada lahan kosong di luar lingkungan hutan, terutama pada tanah milik rakyat, yang ditanami dengan tanaman keras, misalnya adalah jenis-jenis pohon

hutan, pohon buah, tanaman perkebunan, dll. Tujuan penanaman tersebut adalah agar lahan tersebut dapat dipulihkan, dipertahankan, serta ditingkatkan kembali kesuburannya. (Manan S, 1976,).

Menurut ekologist orang yang ahli dibidang ekologi mengatakan bahwa kehidupan manusia akan selalu bergantung pada keberadaan pohon, begitu juga sebaliknya. Masing-masing dari keduanya memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan lingkungan. Pohon yang memberikan kehidupan dan berbagai sumber daya untuk manusia, dan manusia yang menjaga serta merawat pohon.

Selain memberikan kesan segar dan memperindah pemandangan di tempat-tempat umum, penghijauan ini juga memberikan banyak manfaat bagi lingkungan. Pohon-pohon yang ditanam akan mengatasi polusi yang banyak dihasilkan di jalan raya, dan memberikan suplai oksigen bagi manusia.

Manfaat penghijauan tidak hanya sampai di situ. Masih banyak manfaat penghijauan yang bisa dirasakan oleh lingkungan, khususnya manusia. Berikut ini, dikutip dari *Conserve Energy Future*, beberapa manfaat penghijauan bagi lingkungan dan manusia.

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang memengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik langsung maupun tidak langsung (Pratomo, 2008: 6).

Lingkungan hidup merupakan suatu hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan faktor-faktor sekitarnya, dimana faktor alam ini terdiri dari bermacam keadaan dan hubungan yang secara tidak langsung bersama sama mewujudkan suatu proses dimana menjadikan suatu struktur dasar dari sebuah ekosistem sebagai kesatuan ekosistem yang mantap dan bermanfaat. (Prof. Dr. Martawaman.M.Sc).

Program Penghijauan di desa Radda dengan tema “menimbulkan rasa kepedulian dalam pelestarian lingkungan hidup pasca banjir” ini memiliki fungsi penting dikarenakan wilayah desa tersebut telah terkena banjir oleh karena itu pemerintah mengambil tindakan seperti penanaman pohon, dan pembersihan wilayah lingkungan setempat.

Dengan demikian maka setiap pemanfaatan sumber-sumber daya alam sangat perlu dan senantiasa selalu memperhatikan batasan-batasan dasar dalam pelaksanaannya antara lain :

- 1) Memperhatikan daya guna dan hasil guna yang dikehendaki harus dilihat dalam batas-batas yang optimal sehubungan dengan kelestarian dari sumber daya alam yang mungkin akan dicapai.

- 2) Tidak mengurangi kemampuan dan kelestarian sumber daya alam lainnya yang sangat berkaitan erat dengan suatu ekosistem.
- 3) Memberikan kemungkinan untuk bisa mengadakan pilihan penggunaan dalam pembangunan dimasa yang akan datang demi mencapai tujuan dan cita-cita pemerintah nasional.

Khususnya untuk pelaksanaan strategi program penghijauan lingkungan hidup di Kabupaten Luwu Utara yang telah diterapkan oleh pemerintah kabupaten yang diteruskan oleh semua pemerintah kecamatan kepada seluruh masyarakatnya, maka program ini harus didukung penuh oleh komponen-komponen yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya guna mendukung strategi tersebut, diantaranya adalah :

- 1) Ketegasan bersikap Pemerintah Daerah untuk mencapai tujuan dari program penghijauan lingkungan hidup.
- 2) Peran serta seluruh aparat pemangku Lurah/Desa dan masyarakat banyak demi menunjang program penghijauan lingkungan hidup Kabupaten.
- 3) Serta penerapan hukum dengan sanksi yang sesuai bagi para perusak lingkungan alam dan memberikan penyuluhan tentang pelestarian lingkungan sehingga bisa mewujudkan visi pembangunan Kabupaten Luwu Utara.

Berdasarkan hal itu pemerintah kecamatan sudah mulai melaksanakan program penghijauan lingkungan tersebut kepada daerah-daerah yang mengalami krisis kehutanan akibat eksploitasi secara berlebihan kepada semua perangkat kerja dikelurahan dan didesa sehingga bisa dengan cepat program tersebut di implementasikan kedaerah mereka masing-masing sehingga masyarakat bisa menikmati hasilnya.

Beberapa lingkungan hidup yang telah dilaksanakan oleh pemerintah kabupaten Luwu utara adalah program penghijauan hutan-hutan dilokasi desa yang mengalami krisis kehutan akibat dari eksploitasi hutan secara berlebihan oleh warga dalam mencari keuntungan sesaat tanpa mempedulikan dampaknya.

Permasalahan lingkungan hidup pada hakikatnya adalah permasalahan ekologi. Manusia yang mempunyai akal dan nalar menjadi penyebab permasalahan lingkungan, karena memiliki sifat anthropocentris. Manusia yang merusak alam, menggunduli hutan, membuat sampah, membuang sampah ke sungai, membuang sampah ke saluran,

mencemari air, udara, laut dan akan menuai sendiri hasilnya, yaitu: kekurangan oksigen, kepanasan, banjir, tanah longsor, kekeringan, kekurangan air bersih, terkena penyakit, dan membahayakan makhluk lain serta dirinya sendiri.

Selain itu banyaknya permasalahan lingkungan hidup yang terjadi akhir-akhir ini seperti ini : Banjir, kerusakan hutan, pencemaran air laut/darat, erosi tanah atau lahan, dan abrasi pantai tidak terlepas dari adanya anggapan bahwa segala sumber daya alam adalah milik bersama dan tidak ada aturan yang tidak membatasi pemanfaatan sumber daya milik bersama itu sehingga terjadilah eksploitasi yang berlebihan itu. Setiap pemanfaat yang menggunakannya semaksimal mungkin dengan asumsi bahwa orang lain akan memanfaatkan sumber daya tersebut bila tidak dimanfaatkan semaksimal mungkin. Kompleksitas permasalahan ini patut menjadi perhatian kita bersama tidak hanya perhatian khusus dari pemerintah saja.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh gambaran serta memahami dan menjelaskan tentang Fektivitas Program Penanaman Pohon Dalam Melestarikan Lingkungan Hidup Pasca Banjir di Desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dan pengamatan langsung di lokasi penelitian sehubungan dengan permasalahan yang diteliti. Data sekunder adalah sebagai data pendukung data primer dari literatur dan dokumen serta data yang diambil dari suatu organisasi dengan permasalahan di lapangan.

Informan

Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang berpotensi untuk memberikan informasi adalah Pegawai yang ada di kantor Dinas Lingkungan hidup serta Pegawai Kantor desa dan Masyarakat Desa Radda.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif.

Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (Sugiono, 2015), yaitu menganalisis data dengan tiga langkah :

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Miles dan Huberman (Sugiono, 2015) “*Data condensation refers to the process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcriptions*”. Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasikan data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh. Penyajian data yang di susun secara singkat, jelas, terperinci, dan menyeluruh akan lebih memudahkan dalam memahami gambaran terhadap aspek-aspek yang di teliti baik secara keseluruhan maupun secara parsial.

3. *Conclusion, Drawing / Verivication* (kesimpulan)

Pengambilan kesimpulan merupakan suatu proses dimana peneliti menginterpretasikan data dari awal pengumpulan di sertai pembuatan pola atau penjelasan.

HASIL PENELITIAN

Efektivitas Program Penghijauan Di Desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, dengan menggunakan pandangan (Budiani, 2004:53) Tentang Efektivitas Program yaitu : Sasaran Program, Sosialisasi Program, Pencapaian Tujuan Program, dan Pemantauan Program.

Jika merujuk pada indikator yang telah digunakan dalam penelitian ini, maka dapat dijabarkan 4 (empat) indikator yang mempengaruhi efektivitas program penghijauan, yaitu :

1. Sasaran Program, Secara sederhana sasaran program yaitu sejauh mana titik pelaksanaan yang ingin di capai atau patokan kesepakatan yang di inginkan oleh pihak-pihak yang ada dalam suatu sasaran dan lebih jauhnya oleh masyarakat.

Berdasarkan penjelasan terkait diatas, Ibu Indryani Ismail Selaku Kepala Dinas Lingkungan Hidup menjelaskan secara singkat, sebagaimana telah diwawancarai terkait dengan sasaran program mengatakan bahwa

“Mengenai soal pencapaian ketepatan sasaran program penghijauan atau penanaman pohon di desa radda telah tercapai atau telah terlaksana karena dalam sasaran ini hanya berpihak ke masyarakat yang telah terkena dampak banjir tersebut. Adapun dari sasaran ini ada berapa KK yang jadi tepat sarannya yaitu 500 jumlah KK dan perk dibagikan 10 bibit diantaranya ada bibit pohon lindung dan bibit buah-buahan ”. (15 Juli 2021).

Selanjutnya berdasarkan objek yang telah dijadikan sasaran oleh pemerintah yang dimana peneliti wawancara yaitu bapak baso mengatakan bahwa “Memang untuk sekarang sasaran program penghijauan atau penanaman pohon ini yang dilakukan pemerintah benar untuk masyarakat namun disayangkan bahwa sasaran ini tidak merata seharusnya untuk sasaran ini masyarakat atau perKK desa radda harus merata ”. (17 Juli 2021).

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan di desa radda kecamatan baebunta sesuai dengan fakta yang peneliti lihat bahwa memang sasaran program penghijauan atau penanaman pohon ini untuk masyarakat akan tetapi proses penghijauan atau penanaman pohon yang telah dilakukan pemerintah belum sepenuhnya terlaksana dengan baik karena masih ada beberapa lokasi masyarakat yang tidak ditanami pohon oleh pemerintah.

2. Sosialisasi Program, secara sederhana sosialisasi program yaitu suatu usaha untuk bisa memberikan informasi tentang suatu kabar atau berita kepada orang lain. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti wawancara kepala bidang tata lingkungan Bapak Asrul Sani mengatakan bahwa “Memang dalam sosialisasi program penghijauan atau penanaman pohon ini kami sudah laksanakan dengan baik adapun sosialisasi yang kami bawahkan yaitu terbuka atau rapat secara langsung di Aula Kantor Desa Radda dan ada beberapa masyarakat serta Bapak Camat Baebunta yang menghadiri sosialisai kami. Adapun sosialisasi program ini didalamnya mengenai penanaman pohon seperti bibit pohon lindung (bibit pohon sekon, bibit cabun merah, bibit uru) serta bibit pohon durian dan bibit rambutan untuk masyarakat desa radda yang terkena dampak banjir tersebut”.(15 Juli 2021).

Berdasarkan wawancara peneliti kepada Bapak Camat Baebunta A.Yasir Pasandre,

mengatakan bahwa “Dalam Sosialisasi kami dan dinas lingkungan hidup sudah terlaksanakan dengan baik dan kami juga sosialisasi secara langsung door to door maksudnya kami menyampaikan langsung kepada masyarakat mengenai program penanaman pohon yang akan kami laksanakan di sekitaran dampak banjir tersebut”.(17 Juli 2021).

Berdasarkan penuturan kepala bidang tata lingkungan diatas sangatlah berbeda dengan yang dirasakan Ibu Nona saat diwawancarai mengatakan bahwa “Memang benar ada sosialisasi mengenai program penghijauan atau penanaman pohon untuk desa kami akan tetapi ada masyarakat yang belum mengetahui informasi tersebut. Mungkin dikarenakan sosialisasi pemerintah dinas lingkungan hidup tersebut hanya untuk masyarakat berdampak saja dan tidak melihat kondisi lingkungan yang masih gersang akan adanya pepohonan”.(17 Juli 2021).

Berdasarkan hasil yang peneliti analisa secara langsung di desa radda kecamatan baebunta bahwa memang benar ada sosialisasi program yang akan dilaksanakan pemerintah dinas lingkungan hidup tetapi belum terlalu efektif karena sosialisasi yang dilakukannya tidak semua masyarakat mengetahui sosialisasi mengenai penghijauan seperti penanaman pohon tersebut.

3. Pencapaian Tujuan Program, dimana pencapaian tujuan program ini merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan dengan menggunakan perencanaan, pengarah, pengorganisasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien.

Berdasarkan penjelasan di atas, saat peneliti mewawancarai Kepala bidang tata lingkungan yaitu bapak Asrul Sani mengatakan bahwa “Jadi tujuan dari program ini untuk desa radda yang mengalami kerusakan akibat banjir bisa dihijaukan kembali melalui penanaman pohon seperti bibit pohon lindung, bibit pohon durian serta bibit pohon rambutan agar desa radda tersebut dapat pemulihan kembali”.(15 Juli 2021).

Berdasarkan peneliti wawancara Staf Bidang Lingkungan Hidup, Ibu Sahra mengatakan bahwa “Tujuan dari Program kami yaitu melestarikan lingkungan sekitar dengan

penanaman pohon atau pembersihan yang berdampak banjir. Oleh karena itu kami betul-betul dalam melaksanakan program ini agar lingkungan yang berdampak banjir pulih kembali dan masyarakat bisa merasakan udara segar kembali”.(15 Juli 2021).

Berdasarkan penuturan yang telah dipaparkan oleh kepala bidang tata lingkungan sangatlah berbeda dengan apa yang masyarakat rasakan dengan adanya program penghijauan, dimana peneliti mewawancarai Ibu sekar mengatakan bahwa “Tujuan dari program yang telah pemerintah buat memang bagus bagi masyarakat yang terkena dampak akan tetapi belum terlalu baik atau efisien untuk masyarakat yang tidak terkena banjir karena kenapa masyarakat yang tidak terkena banjir butuh oksigen udara segar, maksudnya penghijauan lingkungan seperti penanaman pohon dilakukan pemerintah harus merata jangan hanya yang terkena dampak banjir saja”.(17 Juli 2021).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti lakukan didesa radda kecamatan baebunta yaitu pencapaian tujuan program penghijauan ini sudah berapa persen terlaksana dengan baik akan tetapi output yang ingin dicapai masih kurang karena system dari pembagian penanaman pohon tersebut kurang merata Pemantauan Program, secara sederhana pemantau program ini merupakan kegiatan mengamati perkembangan pelaksanaan rencana, mengidentifikasi serta mengantisipasi permasalahan yang akan timbul pada apa yang telah dilaksanakan. Berdasarkan penjelesan diatas, Bapak Asrul Sani saat diwawancarai oleh peneliti mengatakan bahwa “Dalam pemantauan atau pengawasan sudah terlaksana dengan baik karena ada beberapa tim lapangan yang sudah terjun langsung melihat kondisi yang sudah kami tanami penghijauan disekitaranbantaran sungai serta lingkungan yang terdampak banjir. Oleh karena itu hasil dari penanaman pohon tersebut sementara proses pertumbuhan dan suasana lingkungan yang terkena dampak sudah agak membaik lagi karena sudah ada rumput – rumput kembali menghijau”.(15 Juli 2021). Berdasarkan wawancara berikutnya, peneliti mewawancarai Bapak Camat Baebunta A.Yasir Pasandre mengatakan bahwa “Mengenai hasil dari penanaman kami dan dinas lingkungan hidup

sudah kami pantau dengan baik. Oleh karena itu penanaman yang kami tanam sudah ada mi proses pertumbuhannya atau sudah berkembang dengan baik”.(15 Juli 2021).

Selanjutnya berdasarkan apa yang masyarakat desa radda rasakan, dimana peneliti mewawancarai bapak Haspa mengatakan bahwa “Iya, dilihat dari pemerintah yang memantau hasil dari penghijauan seperti penanaman bibit pohon lindung mereka masih kurang efisien / baik karena kenapa mereka hanya turun langsung di daerah bantaran sungai saja dan tidak melihat di lokasi-lokasi yang mereka telah tentukan”.

Peneliti menemukan fakta di lokasi Desa Radda Kecamatan Baebunta bahwa melihat dari hasil pemerintah lakukan program penghijauan seperti penanaman bibit pohon sudah terlaksana namun masih kurangnya SDM pemerintah dalam menjalankan tugas pengawasannya.

Berdasarkan dari uraian wawancara diatas mengenai beberapa indikator bahwa peneliti mewawancarai sedikit mengenai kondisi pasca banjir dan penyebab dari banjir tersebut, dimana peneliti mewawancarai Bapak Asrul Sani selaku Kepala Bidang Tata Lingkungan mengatakan bahwa kondisi pasca banjir saat ini sangat mempengaruhi karena banyak rumah-rumah yang terendam lumpur atau pasir sehingga banyak masyarakat yang tidak bisa dihuni rumahnya dan dari penyebab banjir tersebut kami telah survei serta memanggil ahli dari bidang lingkungan tersebut dimana penyebab tersebut ialah efek dari curah hujan atau pengaruh iklim yang terus menerus mengalir dimana diatas gunung tersebut mengumpulkan sebuah wadiah atau bendungan sehingga bendungan tersebut tidak bisa menampung curah hujan tersebut disitulah terjadilah banjir bandang pada saat itu dan tidak ada sangkut pautnya dengan ulah manusia”.(15 Juli 2021).

Pada setiap program tentunya harus ada hal-hal yang dapat membuat kegiatan ini bekerja dengan efektif atau efisien agar mendapatkan hasil yang maksimal. Faktor pertama yang digunakan untuk mendorong terciptanya kegiatan program penanaman pohon yang baik di Desa Radda yaitu berupa semangat atau motivasi yang diberikan pegawai satu sama lain, berusaha untuk memberikan yang terbaik agar lingkungan hidup di Desa Radda pulih kembali dan terciptanya hasil yang baik bagi

pengguna yang merasakan hasil dari program ini. Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Dinas Lingkungan Hidup pada tanggal 2 Agustus 2021 yang mengatakan bahwa “faktor pendukung agar kami dapat melakukan program penanaman pohon dengan baik lagi yaitu dengan semangat dari masing-masing pegawai. Kami sama-sama saling menyemangati agar dapat memberikan hasil yang baik bagi masyarakat yang berdampak banjir. Selain juga dalam hal menyemangati, kami juga mengadakan rapat koordinasi atau semacam evaluasi mengenai bagaimana program penanaman yang telah dilaksanakan oleh kami untuk masyarakat yang berdampak banjir tersebut”.

Sedangkan faktor lain yang mendorong terwujudnya pelaksanaan program penanaman pohon yang berkualitas atau mengahasil proses dengan baik di Desa Radda adalah penanaman kesadaran pegawai dan masyarakat dalam melaksanakan program penanaman pohon dengan baik sesuai apa yang di inginkan semuanya dengan pernyataan Pak Haspa bahwa “Faktor pendukung bagi kami adalah dengan adanya fasilitas saran dan prasana serta sumber daya manusia yang telah diberikan pemerintah kabupaten, kami melaksanakan program penanaman pohon dengan semaksimal mungkin untuk masyarakat yang berdampak atau tidak berdampak”.

Sehubungan dengan pelaksanaan program pemerintah mengenai penanaman pohon dalam melestarikan lingkungan hidup di Desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara Bapak Burhanuddin selaku Staf Desa tidaklah berjalan dengan lancar karena ada beberapa hambatan mengenai program mengatakan bahwa “Program penanaman pohon untuk masyarakat yang berdampak ataupun tidak berdampak saat ini agak kendala oleh masalah infrastruktur organisasi pegawai serta pola pikir masyarakat masih kurang baik tentang apa yang dilaksanakan pemerintah mengenai program penanaman pohon ini.

Ibu Kurniati selaku Staf bagian Kesejahteraan & Aset di Kantor Desa Radda juga mengatakan bahwa “Terus terang memang kami kendalanya yaitu kurangnya sumber daya manusia, serta kesadaran atau pola pikir masyarakat disini sehingga masih ada

masyarakat mengira program penanaman pohon ini hanya sementara saja tapi ini untuk mereka juga. Oleh karena itu kami meminta agar penambahan sumber daya manusia serta saran dan prasarana dan kesadaran pola pikir masyarakat baik tentang program ini.

Adapun hambatan-hambatan yang telah diuraikan diatas tentang dilaksanakan program penanaman pohon dalam melestarikan lingkungan hidup pasca banjir yaitu pola pikir masyarakat dan pemerintah yang masih memikirkan dunia keuntungannya, karena anggapan mereka pohon-pohon yang telah ditebang akan tumbuh sendirinya dan juga anggapan mereka bahwa masih banyak pohon-pohon dihutan lainnya. Sehingga hal inilah yang membuat mereka dengan leluasa melakukan tindakan ceroboh tanpa memikirkan akibatnya nanti. Selanjutnya hambatannya yaitu kurangnya tenaga ahli dalam bidang masalah lingkungan karena dalam pelaksanaan program penanaman pohon/penghijauan lingkungan agak terhambat dengan masih sangat terbatasnya tenaga-tenaga ahli yang dimiliki oleh Pemerintah Dinas Lingkungan Hidup, sehingga hal inilah yang membuat kurang lancarnya kegiatan tersebut dilapangan. Selanjutnya hambatannya yaitu terbatasnya persediaan/bantuan bibit pohon penghijauan karena masih terbatasnya persediaan bibit yang akan dijadikan pohon penghijauan yang disediakan oleh Dinas Lingkungan Hidup jadi jumlah yang disediakan untuk saat ini 3.105 berbagai bibit pohon. Oleh karena itu banyak bibit yang gagal tumbuh dalam masa berjalannya kegiatan program penanaman pohon/penghijauan dalam rangka melestarikan lingkungan hidup pasca banjir.

Adapun hasil-hasil yang telah dicapai dalam program penanaman pohon/penghijauan dalam rangka pelestarian lingkungan hidup pasca banjir maka Pemerintah Dinas Lingkungan Hidup dan Pemerintah Aparat Desa Radda pada khususnya telah cukup atau maksimal 80% berhasil dalam menghijaukan dan menanam sejumlah tanaman-tanaman hijau atau bibit-bibit pohon yang sesuai dengan lokasi yang telah berdampak banjir. Adapun kurang efektifnya dalam melaksanakan program penanaman ini yaitu kendala-kendala atau hambatan-hambatan yang masih kurang memedai dalam melaksanakan program penanaman/penghijauan ini.

Oleh karena itu, dalam upaya pelestarian dan kesinambungan dari program penghijauan lingkungan hidup ini adalah dengan terus

memotifasi masyarakat agar menjadikan hutan sekitar mereka salah satu dari bagian hidupnya yang mesti dijaga dengan baik.

Penanaman pohon atau tanaman penghijauan di lokasi Desa Radda Kecamatan Baebunta sudah mulai tampak. Hal itu dapat terlihat dari tumbuhnya tanaman-tanaman penghijauan tersebut dengan baik walaupun masih ada beberapa tanaman yang gagal tumbuh dikarenakan masih ada bekas bahan kimia yang ada disekitaran dampak banjir tersebut.

Adapun mengenai perkembangan pengadaan tanaman penghijauan bantuan pemerintah dinas lingkungan hidup kepada desa radda kecamatan baebunta yang dapat dilihat di tahun 2021 bahwa jumlah tanaman penghijauan ini dalam pelaksanaannya berjumlah 3.105 bibit pohon seperti bibit pelindung serta bibit buah-buahan, yang dimana dibagikan ke masyarakat yang berdampak banjir 80% telah dibagikan. Oleh karena itu dengan adanya bantuan pemerintah dinas lingkungan hidup dan pemerintah aparat desa maka pelaksanaan program penanaman pohon bisa semakin baik, sehingga pada nantinya diharapkan wilayah Desa Radda akan menjadi salah satu daerah dimana pelestarian lingkungan alamnya sangat bagus serta baik dan tentunya juga indah dipandang mata dalam pemulihan masa penanaman pohon/penghijauan ini.

Masalah lingkungan hidup di Desa Radda Kecamatan Baebunta terutama pada wilayah Dusun Bone dan Dusun Petambua, sudah merupakan pekerjaan rumah bagi pemerintah dan masyarakat setempat yang berdampak harus diselesaikan. Masalah lingkungan hidup memang merupakan masalah kompleks dikarenakan lingkungan lebih banyak menyangkut alam sekitar dan juga berkaitan erat dengan tingkah laku manusia yang semakin lama semakin menurun baik kuantitas maupun kualitas dalam hal menjaga kelestarian lingkungan disekitar tempat tinggal mereka. Salah satu rencana pemerintah dalam mengurangi dampak masalah lingkungan di wilayah Desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara ialah dengan cara mengadakan beberapa kegiatan penanggulangan pencemaran lingkungan dalam hal ini berupa program penanaman pohon/penghijauan pada wilayah bantaran sungai serta yang berdampak

pada banjir salah satunya adalah Kecamatan Baebunta yang difokuskan pada Desa Radda.

Melalui program tersebut maka diharapkan kepada segenap jajaran pemerintah dinas lingkungan hidup, pemerintah kecamatan, serta pemerintah aparat desa dan masyarakat untuk terus membudayakan dan menjaga hasil dari program penanaman pohon/penghijauan. Sehingga pada nantinya masyarakat yang berdampak ataupun tidak bisa semakin menyadari bahwa betapa pentingnya pelestarian lingkungan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari.

Perencanaan program penanaman pohon/penghijauan lingkungan hidup oleh pemerintah dinas lingkungan hidup. Pemerintah kecamatan serta pemerintah aparat desa merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan kesadaran seseorang terhadap masalah lingkungan hidup yang terjadi saat ini yang pada akhirnya menjadi lingkungan yang pulih akan adanya banjir susulan tersebut. Adapun mengenai perencanaan atau pelaksanaan program penanaman pohon/penghijauan yang telah dilaksanakan oleh pemerintah Dinas Lingkungan Hidup di Kecamatan Baebunta sudah terlaksanakan dari tahun 2014 dan telah berjalan selama 3 tahun lebih akan tetapi pada saat ditahun 2020 kurang berjalan dengan baik dikarenakan terjadinya banjir bandang yang mengakibatkannya lingkungan hidup tercemari kembali dan pada tahun 2021 berjalanlah kembali program penanaman pohon/penghijauan ini di fokuskan pada daerah yang hutannya mulai gundul serta tercemari dari banjir yakni Desa Radda.

Perencanaan program penanaman pohon/penghijauan lingkungan hidup di Desa Radda diawali dengan melihat dan mensurvei lokasi yang akan dijadikan tempat pelaksanaan program tersebut. Kemudian menganalisis dampak yang diakibatkan oleh kerusakan hutan serta banjir bandang, sehingga program penanaman pohon/penghijauan lingkungan dapat segera terealisasikan ke masyarakat yang berdampak atau tidak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Efektivitas Program Penghijauan atau Penanaman Pohon di Desa Radda Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara,

kurang berjalan dengan baik atau belum efektif , dengan indikator sebagai berikut :

1. Sasaran program yaitu sejauh mana titik pelaksanaan yang ingin di capai atau patokan kesepakatan yang di inginkan oleh pihak-pihak yang ada dalam suatu sasaran dan lebih jauhnya oleh masyarakat, akan tetapi proses penghijauan atau penanaman pohon yang telah dilakukan pemerintah belum sepenuhnya terlaksana dengan baik karena masih ada beberapa lokasi masyarakat yang tidak ditanami pohon oleh pemerintah. saran peneliti dari sasaran ini adalah aparat pemerintah harus seimbang atau merata untuk pembagian program penanaman atau penghijauan ini.
2. Sosialisasi program yaitu suatu usaha untuk bisa memberikan informasi tentang suatu kabar atau berita kepada orang lain, kenyataan di lapangan sosialisasi program yang akan dilaksanakan pemerintah dinas lingkungan hidup belum terlalu efektif karena tidak semua masyarakat mengetahui sosialisasi mengenai penghijauan seperti penanaman pohon tersebut. Sehingga harusnya pemerintah memberikan informasi dengan baik atau memberikan jadwal pertemuan untuk program ini agar berjalan dengan baik dan efektif.
3. Pencapaian tujuan program ini merupakan tujuan dari program yang akan dilaksanakan oleh pemerintah, hasil pengamatan peneliti lakukan di Desa Radda Kecamatan Baebunta yaitu pencapaian tujuan program penghijauan ini sudah berapa persen terlaksana dengan baik akan tetapi output yang ingin dicapai masih kurang karena system dari pembagian penanaman pohon tersebut kurang merata. Sbaiknya pemerintah harus melakukan yang terbaik dari tujuan ini agar proses program penanaman penghijauan ini berjalan dengan baik.
4. Pemantauan Program yaitu kegiatan mengamati perkembangan pelaksanaan rencana, mengidentifikasi serta mengantisipasi permasalahan yang akan timbul pada apa yang telah dilaksanakan. Fakta di

lokasi Desa Radda Kecamatan Baebunta bahwa melihat dari hasil pemerintah lakukan program penghijauan seperti penanaman bibit pohon sudah terlaksana namun masih kurangnya SDM pemerintah dalam menjalankan tugas pengawasannya. Sehingga pemerintah harus melakukan yang terbaik dari tujuan ini agar proses program penanaman penghijauan ini berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahmat. 2008. *Efektivitas Organisasi Edisi Pertama*. Jakarta: Airlangga
- Cascio, Wayne F., 1995. *Managing Human Resources: Productivity, Quality of Work Life*. McGraw-hill Inc. USA.
- Campbell, J.P 1989, *Teori Efektivitas , dalam Richard M:Efektivitas Organisasi*. Bandung: Erlangga
- Fuad.1990. *Masalah pencemaran lingkungan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Gibson, dkk.1984. *Organisasi dan Manajemen Perilaku Struktur Proses*. (Terjemahan : Djoerban Wahid). Jakarta : Penerbit Erlangga
- Handayani, Soewarno. *Pengantar Study Administrasi Dan Manajemen.. CV*
- Haji Imran.2000. *Administrasi Lingkungan Yang Baik Merupakan Sumber Sudarmadji*.
2007. *Pembangunan Berkelanjutan, Lingkungan Hidup Dan otonomi Daerah*. Yogyakarta: Wahana Hijau.
- Imam Supardi, *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya*, Alumni, Bandung, 2003.
- Jones, Jennifer J, 1991. *Earnings Management During Import Relief Investigations*. Journal Of Accounting Research, Vol 29, No.2 1991, p.193– 228.